

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN NIAT KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTERI

Nur Syaima Dhiya Savitry¹, Syamsul Arifin², Asnawati³

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

³Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email korespondensi: dhiyasavitry@gmail.com

Abstract: *Iron deficiency anemia is a condition caused by iron reserve depletion that reduce iron used for hemoglobin formation. Teenage girl is more hazardous to suffer anemia than boy because girl need more iron mainly in menstruation. Consuming blood booster tablet is one of the efforts to prevent and overcome anemia which is containing iron and folic acid. There are many teenage girls with anemia in PGRI 4 High School Banjarmasin. The girl intention to consume blood booster tablet is mainly related with family support. This research aimed to understand the correlation between family support and intention of blood booster tablet consumption on teenage girl in PGRI 4 High School Banjarmasin. This was an analytic observational with cross-sectional approach research. There were 50 samples selected with stratified random sampling. This research was using questionnaire. The result showed the percentage of high, medium and low family supports were 32%, 32% and 36% meanwhile the percentage of strong and weak intentions were 66% and 34%. Chi-square data analysis test with 95% confidence level shows $p\text{ value}=0,029 (<0,05)$ which means there is significant correlation between family support and intention of blood booster tablet consumption on teenage girl in PGRI 4 High School Banjarmasin.*

Keywords: *blood booster tablet, intention, family support*

Abstrak: *Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang timbul akibat kosongnya cadangan besi sehingga penyediaan besi untuk pembentukan hemoglobin berkurang. Remaja puteri lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan remaja pria karena remaja putri memerlukan lebih banyak zat besi terutama pada saat menstruasi. Salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja puteri adalah dengan mengkonsumsi tablet tambah darah, yakni tablet yang mengandung besi dan asam folat. Niat remaja puteri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah terutama dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Sementara itu, SMA PGRI 4 Banjarmasin tercatat sebagai Sekolah Menengah yang remaja puterinya banyak mengalami anemia. Dengan demikian, akan diteliti hubungan dukungan keluarga dengan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja puteri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *crossectional*. Sampel penelitian berjumlah 50 orang dengan teknik pengambilan *stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan distribusi persentasi dukungan keluarga tinggi 32%, sedang 32%, dan rendah 36%, serta distribusi persentasi niat kuat 66% dan niat lemah 34%. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,029 (<0,05)$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja puteri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.*

Kata-kata kunci: Tablet tambah darah, niat, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Defisiensi besi merupakan penyebab utama dan tersering anemia di dunia yaitu sekitar 50% -80%.^{1,2} Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, sekitar 800 juta anak-anak dan wanita menderita anemia. Prevalensi anemia tertinggi terjadi pada anak-anak sebanyak 42,6%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita hamil sebanyak 38,2%, dan wanita usia subur sebanyak 29,4%. Penurunan angka kejadian anemia dinilai sebagai komponen yang penting untuk kesehatan wanita dan anak-anak sehingga target nutrisi global untuk tahun 2025 salah satunya adalah untuk menurunkan 50% angka kejadian anemia pada wanita usia subur.^{3,4}

Prevalensi anemia di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 sebanyak 21,7%, berdasarkan kelompok umur, prevalensi anemia pada usia 5-14 tahun sebanyak 26,4% dan pada usia 15-24 tahun sebanyak 18,4%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, prevalensi anemia pada laki-laki sebanyak 18,4% dan wanita sebanyak 23,9%.⁵ Data dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin pada tahun 2015, menunjukkan status anemia pada remaja putri di 40 sekolah menengah di kota Banjarmasin dan remaja putri sekolah menengah yang paling banyak terdeteksi anemia ditemukan di SMA PGRI 4 Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah di wilayah kerja Puskesmas Sei Bilu Banjarmasin.⁶

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang timbul akibat kosongnya cadangan besi sehingga penyediaan besi untuk pembentukan hemoglobin berkurang. Remaja putri memerlukan lebih banyak zat besi dibandingkan remaja pria, hal ini

dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya yang menyebabkan hilangnya zat besi sehingga kebutuhan akan zat besi meningkat. Anemia pada remaja putri akan mengakibatkan perkembangan motorik, mental, dan kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal. Strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil juga akan lebih efektif jika dilakukan sejak masa remaja.^{7,8}

Berkaitan dengan hal di atas, telah dilakukan beberapa strategi untuk mencegah dan menanggulangi kejadian anemia melalui beberapa pendekatan seperti fortifikasi zat besi pada bahan pangan dan edukasi gizi untuk meningkatkan jumlah asupan serta bioavailabilitas zat besi. Meskipun strategi tersebut telah dilakukan, pengalaman dari Amerika Serikat dan negara lainnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *food-base* saja tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan zat besi pada wanita.⁹ Oleh karena itu, salah satu program penanggulangan anemia yang dilakukan pemerintah adalah dengan penyediaan suplementasi zat besi. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 88 tahun 2014 menetapkan standar tablet tambah darah (tablet besi folat) bagi wanita usia subur dan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi.¹⁰

Niat konsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu bentuk awal dari terbentuknya perilaku kesehatan. Menurut Ajzen dan Fisbein dalam *Theory of planned behavior*, niat adalah seberapa besar keyakinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat seseorang antara lain sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Norma subjektif adalah dukungan dari orang-orang yang dianggap penting seperti keluarga, guru, atau atasan untuk melakukan suatu perilaku. Semakin individu

merasakan bahwa referensi sosial yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut.^{11,12,13}

Salah satu peran keluarga adalah untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya, terutama pada masa remaja yang merupakan masa pertumbuhan fisik yang pesat.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian sebesar 50 sampel yang diambil berdasarkan Frenkel dan Wallen. Pengambilan sampel dengan metode *stratified random sampling* yang terdiri dari siswi kelas X sebanyak 16 sampel dan siswi kelas XI sebanyak 34 sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui

data primer yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada para remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin dan data sekunder diperoleh dari data Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. Data hasil pengamatan diuji analisis menggunakan *software* statistik. Uji yang dilakukan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 %. Analisis bivariat untuk menggambarkan variabel bebas dengan variabel terikat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi 3 x 2.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data seperti yang tercantum pada tabel 1. Pada tabel 1 terlihat bahwa dari 50 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin sebagian besar berkategori kuat yaitu sebanyak 33 responden (66%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

Niat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kuat	33	66%
Lemah	17	34%
Total	50	100%

Pada tabel 2 terlihat bahwa tingkat dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin terdistribusi secara rata

dengan persentasi yang tidak jauh berbeda antara dukungan keluarga tingkat tinggi 32%, sedang 32%, dan rendah 36%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	16	32%
Sedang	16	32%
Rendah	18	36%
Total	50	100%

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel

bebas (dukungan keluarga) dengan variabel terikat (niat konsumsi tablet tambah darah)

dilihat secara statistik melalui analisis bivariat dengan uji *chi square*. Uji statistik dinyatakan bermakna jika $p \text{ value} < 0,05$,

hasil uji *chi square* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.

Dukungan Keluarga							Niat	P (value)
Kuat			Lemah		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Tinggi	14	87,5	2	12,5	16	100	0,029	
Sedang	11	68,8	5	31,2	16	100		
Rendah	8	44,4	10	55,6	18	100		
Total	33	66	17	34	50	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga tinggi berjumlah 16 responden dengan 14 responden (87,5%) memiliki niat yang kuat dan pada dukungan keluarga rendah yang berjumlah 18 responden dengan 10 responden memiliki niat yang lemah (55,6%). Hasil dari uji *chi-square* dan hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,029 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum pada tahun 2014 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan niat remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Luthvatin, dan Istiaji pada tahun 2013 mengenai determinan niat masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jebuk Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu adalah dukungan keluarga.¹⁶ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari pada tahun 2013 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi (niat) berhenti merokok pada santri putera di kabupaten Kudus. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif dalam bentuk dukungan keluarga mempengaruhi kuat atau lemahnya niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku.¹⁷

Ajzen dan Fishbein dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwaniat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting oleh individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi dukungan yang diberikan untuk melakukan suatu perilaku maka semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku tersebut.^{18,19}

Teori Snehandu B. Kar mengatakan bahwa niat dan dukungan sosial merupakan determinan yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang.²⁰ Dukungan keluarga termasuk salah satu dukungan sosial yang dapat mempengaruhi terbentuknya niat untuk melakukan suatu perilaku.

Menurut Koziar, seseorang yang memiliki jaringan pendukung yang adekuat seperti keluarga, teman dekat, atau orang kepercayaan maka ia akan memiliki kesadaran yang kuat pula untuk menyadari bahwa dirinya sakit atau berisiko terkena penyakit sehingga ia akan memelihara kesehatannya. Kozeir juga berpendapat

bahwa keluarga biasanya akan menurunkan pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup kepada generasi berikutnya, termasuk dalam mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya.²¹ Selain itu Friedman mengatakan bahwa salah satu fungsi keluarga adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.¹⁴

Menurut Sheeran dan Milne dalam Albery dan Munafo pada tahun 2011, pembentukan niat menjadi suatu tindakan diperoleh dari pengelolaan niat melalui seberapa penuh keyakinan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Keyakinan ini disebut sebagai keyakinan normatif, yaitu keyakinan yang didukung oleh orang-orang yang kita anggap penting seperti keluarga, teman dekat, atau para ahli yang menginginkan kita untuk melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, pembentukan niat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah memerlukan adanya pengaruh sosial atau dukungan dari orang lain seperti keluarga.²²

Terkait dengan penelitian ini, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk membentuk niat para remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Dengan tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan terbentuk suatu keyakinan normatif dan remaja putri akan cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, sehingga terbentuklah suatu niat yang kuat untuk mengkonsumsi tablet tersebut agar terhindar dari risiko anemia. Namun, faktor lain yang juga mempengaruhi niat seseorang yaitu sikap dan persepsi kontrol perilaku tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga kedua faktor tersebut dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dukungan keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin terdistribusi secara rata antar strata dengan persentasi yang tidak jauh berbeda yaitu dukungan keluarga tinggi sebanyak 16 responden (32%), dukungan keluarga sedang 16 responden (32%), dan dukungan keluarga rendah sebanyak 18 responden (36%); selain itu juga niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA PGRI4 Banjarmasin sebagian besar memiliki niat yang kuat sebanyak 33 responden (66%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Mashtalina H, Laraeni Y, Dahlia YP. Pola konsumsi (faktor inhibitor dan enhancer Fe) terhadap status anemia remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2015; 11(1) : 81-82.
2. Wibowo CDT, Notoatmojo H, Rohmani A. Hubungan antara status gizi dengan anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2013; 1(2): 1-4.
3. WHO. The global prevalence of anemia in 2011. Geneva: World Health Organization; 2015.
4. Capharro C, Oot L, Sethuraman K. Overview of the nutrition situation in seven countries in Southest Asia. Washington, DC:FHI 360/ FANTA; 2014.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: 2013.
6. Dinas Kesehatan kota Banjarmasin. Status anemia pada remaja putri di sekolah menengah. 2015.
7. Menkes RI. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi

- wanita usia subur dan ibu hamil. Jakarta: Permenkes RI. 2013.
8. Yunarsih, Antono SD. Hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VII SMPN 6 Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2014; 3(1): 25-29.
 9. Pou LL, Kapantow NH, Punuh MI. Hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP Negeri 10 Manado. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*. 2015; 4(4): 309-311.
 10. Briawan D. Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita. Jakarta: EGC; 2013.
 11. Sondari MC, Sudarsono R. Using theory of planned behavior in predicting intention to invest case of Indonesia. *International Academic Research Journal of Business and Technology*. 2015; 1(2): 137-141.
 12. Warsiti S. Tingkat pengetahuan siswi kelas XI tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi di SMA Muhammadiyah I Sragen. (Diploma III). Surakarta: Program Studi Pendidikan Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada; 2014.
 13. Caturyaningtiyas T. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XII SMA Negeri 1 Polokarto. (Skripsi). Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah; 2015.
 14. Muhlisin MA. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2012.
 15. Cahyaningrum TD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan intensi (niat) remaja puteri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak (Skripsi). Semarang: Program Studi S1 Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang; 2014.
 16. Rahman MH, Luthviatun N, Istiaji E. Determinan niat masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Jember: Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Universitas Jember; 2013.
 17. Kumalasari I. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berhenti merokok pada santri putra di Kabupaten Kudus. Bandung: Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Pedjajaran; 2013.
 18. Saragih R. Hubungan sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* dengan intensi melanjutkan program magister psikologi profesi di Fakultas Psikologi USU. (Skripsi). Medan: Program Studi Psikologi Psikologi Universitas Sumatera Utara; 2014.
 19. Huang CC, Chen TH. Moral norm and the two component theory of planned behavior model in predicting knowledge sharing intention: a role of mediator desire. *Sciencetific Research Publishing*. 2015; 6: 1686-1689.
 20. Fitriani S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
 21. Kozier E, Berman S. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Ed 7. Jakarta: EGC; 2010.
 22. Albery PI, Munafo M. Psikologi Kesehatan: Panduan Lengkap dan Komprehensif untuk Studi Psikologi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.